

Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini

¹Rani Agustina, ²Suryadi

^{1,2}Institut Al-Ma'arif Way Kanan

¹raniagustina021@gmail.com, ²Suryadi@staialmaarifwaykanan.ac.id

Abstrak

Perilaku tidak jujur dapat ditemukan pada anak usia dini dengan maksud untuk menyembunyikan perilaku mereka yang salah seperti belum mampu merawat dan menjaga mainan milik mereka maupun anak mengambil barang milik temannya. Kondisi tersebut akan berkembang dan menjadi karakter asli jika terjadi pembiaran. Kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dengan baik. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan pada keluarga bisa di terapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Tujuan melakukan penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui bagaimana implementasi dan juga teknik dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada anak sejak dini. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian sedangkan untuk memberikan beragam pemikiran dari para ahli digunakan melalui metode deskriptif. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian membuktikan bahwa komponen dalam implementasi dan teknik mengajarkan perilaku jujur pada anak usia dini memiliki tiga tempat yaitu lisan, perbuatan dan hati. Dampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran harus sudah dibiasakan sejak dini sehingga anak sudah terbiasa dengan hal yang baik sejak dini.

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bimbingan belajar bagi bayi yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, agar anak dapat mempersiapkan diri untuk pendidikan lebih lanjut. Mendidik anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Perilaku meniru merupakan salah satu hal biasa yang dilakukan oleh anak pada saat ini, baik melalui tontonan ataupun perilaku seorang tokoh. Mereka akan menirukan apapun yang dilakukan oleh orang lain, tidak peduli apakah itu hal baik ataupun buruk. Perilaku meniru merupakan hal yang lumrah. Kebiasaan meniru panutan bukan hanya soal ucapan dan penampilan, tapi juga tindakan. Sinetron-sinetron tertentu secara bertahap berhasil menumbuhkan aktivitas individu. Mulai dari gaya hidup glamor, hingga perilaku memberontak terhadap figur orang tua. Apalagi di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi, akibatnya nilai-nilai kesusilaan, ketidakjujuran, dan karakter seolah terabaikan.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Akan tetapi pendidikan untuk juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Baik itu perkataan ataupun perbuatan. Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka, apalagi pelajaran tersebut yang bersifat abstrak. Kejujuran, kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak di lingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran. Ditambah lagi pengetahuan yang didapat di sekolah.

Dalam kehidupan sikap jujur menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sikap ini dapat menjadi tolak ukur dari baik buruknya sikap seseorang. Dalam agama Islam sikap ini dijadikan salah satu ukuran keimanan seorang hamba terhadap tuhan. Artinya, orang yang memiliki keimanan kepada sang maha pencipta pasti akan selalu berupaya mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa, sikap kejujuran sangat berperan penting dalam keimanan seseorang.¹ Dalam kondisi serumit apapun seseorang harus berpegang teguh pada prinsip kejujuran. Jujur merupakan tonggak penting dalam membangun bangsa kearah yang lebih baik. Bangsa yang berpegang teguh pada kejujuran adalah bangsa yang memiliki moralitas yang tinggi. Namun anehnya, sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya muslim, nilai-nilai kejujuran masih belum di pegang teguh oleh bangsa ini. Keadaan ini dapat dilihat dari masih ramainya pemberitaan tentang korupsi yang menyebar di negara ini.

Minimnya nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara tentu memerlukan solusi, salah satunya adalah dengan mengajarkan perilaku dan sikap jujur melalui lembaga pendidikan seperti PAUD. Karena, salah satu tugas utama lembaga pendidikan adalah mencetak generasi muda yang memiliki nilai-nilai kejujuran. Dengan mengajarkan perilaku kejujuran pada anak-anak usia dini dapat sebagai titik awal dalam menciptakan generasi muda yang jujur. Dengan demikian, lembaga pendidikan terutama PAUD harus mampu menciptakan peserta didik yang menjadikan jujur sebagai pedoman utama dalam kehidupannya. Secerdas apapun peserta didik, jika tidak diajarkan bersikap jujur akan sangat mudah bagi mereka melakukan hal-hal kebohongan nantinya dan akan sangat berpengaruh bagi kehidupannya kelak.

¹Syafwat Abdul Fattah, *jujur menuju jalan yang benar*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001, hal.61

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dan/atau penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. jenis data yang diperoleh adalah kualitatif.

Penulisan diupayakan saling terkait dan konsisten dengan subyek yang dipelajari dan diteliti. Data yang terkumpul diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian. Disertasi kemudian disusun berdasarkan data yang disusun secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan di dapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan dan pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, penelitian, dan pengumpulan data mengenai nilai-nilai kejujuran peneliti menemukan bahwa jujur memiliki tiga tempat, yaitu pada lisan, perbuatan dan hati.² Jujur dengan lisan berarti mengucapkan setiap perkataan sesuai dengan kebenaran, tidak mengurangi ataupun menambahkan atau berbicara sesuai dengan fakta yang terjadi. Adapun jujur dengan perbuatan adalah senantiasa melakukan perbuatan dengan benar, seperti tidak berbuat curang, tidak korupsi dan menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merugikan kemanusiaan. Sedangkan jujur dengan hati meyakini secara mendalam bahwa kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang patut dilaksanakan oleh setiap manusia dan meyakini pula jika perbuatan tersebut akan mendatangkan kebahagiaan, baik dunia maupun akhirat.

Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 adalah anak yang berada pada rentan usia antara 0 sampai 6 tahun dan usia 0 sampai 8 tahun menurut pakar pendidikan. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus di setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Masa kanak-kanak terutama usia 0-5 tahun merupakan masa emas atau sering disebut dengan istilah *golden age*. Karena pada masa ini merupakan penentuan perilaku anak dimasa yang akan datang. Menurut beberapa penelitian neurologi 50% kecerdasan anak terbentuk

² Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf, terj. Khairul Amru Harahap* (Jakarta: Qasthi Press, 2005), h. 213

dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun sudah mencapai 100% sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dilakukan melalui pendidikan anak usia dini atau PAUD. PAUD dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan usia dini yang berbentuk formal berbentuk taman-kanak-kanak (TK) dan raudatul afthal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat. Sedangkan pendidikan usia dini nonformal dapat berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia dari 0 sampai 6 tahun. Pada masa usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat supaya anak dapat tumbuh dan mencapai perkembangan maksimal.

Pengertian Jujur dan Kejujuran

Jujur dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang.³ Zubaedi mengatakan bahwa kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat.⁴ Sementara Fadhillah mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang patuh dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Menurut Robert T. Kiyosaki jujur diibaratkan seperti aset. Aset merupakan apa yang dapat kita masukan ke dalam kantong dan bisa dijual. Seperti itulah sikap jujur, jujur berarti sikap yang diberikan kepada kita oleh orang lain dengan rasa percaya mereka untuk dapat dijaga dan mempertahankannya dalam diri kita.

Secara hukum, tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketetapan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jujur adalah sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Kejujuran dapat menjadi penting apabila kita dapat mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan. Ada tiga tingkatan kejujuran diantaranya: kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realita, kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, dan kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi dimana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.

Ciri-ciri anak yang jujur

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke-4). 2008. Jakarta: PT. Gramedia

⁴ Zubaedi, 2011. *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: kencana

Ciri-ciri anak yang memiliki kejujuran seperti: tidak bersikap pura-pura, berkata apa adanya, tidak berkata bohong, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain, dan dapat memegang amanah dan kepercayaan orang lain.

Penyebab anak tidak jujur atau berbohong

Pada anak pra-sekolah berbohong merupakan bagian dari masalah dalam aspek perkembangan moral. Alasan lain untuk anak berbohong adalah mereka merasa tidak berdaya menyembunyikan kebenarannya, dan menghindari hukuman dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Menurut Ibung, alasan anak untuk tidak jujur atau berbohong adalah: ingin menguji kemampuan diri, menghindar dari hukuman orang tua, dan untuk melupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang pernah di alami.⁵ Ada beberapa penyebab anak berbohong atau melakukan tindakan tidak jujur, seperti: anak berbohong untuk melihat reaksi lawan bicaranya, berbohong untuk membesar-besarkan dirinya, yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri di mata teman-temannya dengan harapan diperhitungkan di mata teman-temannya, berbohong muncul pula karena imajinasinya yang berkembang pesat atau dapat dikatakan dusta putih, berbohong juga dapat dilakukan anak untuk menutupi perbuatannya, berbohong juga dapat karena imitasi berbohong, dimana anak berbohong karena ingin meniru orang lain, dan berbohong karena ingin dipuji.

Kejujuran dalam konsep pendidikan karakter

Karakter individu terbagi menjadi beberapa indikator. Menurut Mulyono Yoyo dalam buku pendidikan karakter (hal. 231-232) indikator karakter yaitu sebagai berikut: a. Kejujuran: Tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, ataupun ujian. b. Rasa tanggung jawab: Tidak mencari kambing hitam, berani mengakui kesalahan, serta menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas. c. Disiplin diri: Tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan dan tata tertib, sopan dan santun dalam tindakan maupun ucapan. d. Optimisme: Tidak mudah mengeluh, semangat dalam setiap kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, dan melihat segala bentuk permasalahan dari sudut pandang positif.

Faktor-faktor kejujuran

Nugroho berpendapat bahwa ada beberapa faktor-faktor kejujuran diantaranya: jujur dapat menguntungkan diri sendiri dan orang lain, sehingga orang lain dapat percaya dengan apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan, jujur adalah ibadah, karena di setiap agama pasti memerintahkan kita

⁵ Ibung, D. 2009. *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia

untuk selalu bersikap jujur, jujur membuat kita percaya diri, serta jujur membuat kita pintar, pada saat kita mengakui bahwa kita mempunyai kekurangan dan kelebihan maka orang lain akan percaya terhadap kita.

Manfaat kejujuran

Dalam buku manfaat berkata jujur Lazuardi mengatakan bahwa ada beberapa macam manfaat kejujuran antara lain: Perasaan dan hati menjadi tenang, mendapatkan pahala kebaikan, dihormati sesama manusia, mendapatkan keberkahan dalam setiap usaha yang dilakukannya, selamat dari setiap bahaya, dan banyak teman.

Indikator-indikator jujur AUD

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada PAUD oleh direktorat PPAUD, direktorat jenderal pendidikan AUD, non formal dan formal, kementerian pendidikan Nasional (2012) ada sembilan indikator untuk nilai dan karakter kejujuran diantaranya: Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai milik orang lain, mau mengakui kesalahan, mau meminta maaf dan memaafkan orang lain, menghargai keunggulan orang lain atau temannya, dan tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri

Pentingnya implementasi nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini

Menurut Kelly, kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dari hubungan yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dengan keluarga dapat terjalin dengan baik dan harmonis. Kejujuran akan menciptakan komunikasi yang baik terhadap orang lain yang akan menimbulkan rasa kepercayaan, sedangkan anak adalah pribadi yang masih bersih dan sangat peka terhadap rangsangan- rangsangan yang bersumber dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak-anak sangat ideal untuk mengajarkan perilaku dan sikap kejujuran sejak usia dini.

Beberapa teknik mengajarkan nilai kejujuran pada anak agar tidak berbohong

Dalam mengimplementasikan dan mengajarkan kejujuran pada anak usia dini tentang betapa pentingnya bersikap jujur, dapat di ajarkan melalui beberapa teknik sederhana yang mudah dipahami anak agar tidak berbohong, seperti berikut: 1. Terapkan dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan teori atau cerita mengenai sikap kejujuran saja tidak cukup untuk mengajarkan dan menumbuhkan rasa kejujuran pada anak, hal itu juga sangat penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan implementasi yang nyata dalam pandangan mereka. Untuk itu, mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari,

seperti menerapkannya dalam ucapan dan tindakan pada kehidupan sehari-hari.

2. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa tuhan maha melihat, kenalkan anak pada keyakinan bahwa dimana pun dan kapanpun mereka berbohong meski tidak ada orang yang melihat sekalipun masih ada tuhan yang maha melihat segalanya yang akan selalu mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan.
3. Berikan pemahaman bahwa jujur itu nikmat, serangkaian kejujuran akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak akan dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting untuk di ajarkan pada anak sejak dini, dimana anak diajarkan untuk selalu mendahulukan perilaku jujur sebab kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan damai tanpa adanya rasa bersalah.
4. Sebuah cerita sebelum tidur, cerita, dongeng, ataupun cerita kehidupan nyata yang di sampaikan kepada anak sebelum tidur, terutama dalam keadaan mata mereka sedang mengantuk dapat menjadi semacam relaksasi untuk anak. Sebelum tidur, anak-anak dalam keadaan tenang dengan pikiran yang kosong. Saat itulah, gelombang pikiran mereka sedang tenang dan bisa kita isi dengan menceritakan hal-hal yang positif seperti bertindak jujur.
5. Pemberitahuan dan pujian, pujian adalah salah satu teknik yang efektif bukan hanya bagi anak-anak tapi juga untuk orang dewasa. Pujian membawa perasaan tersendiri untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi. Untuk itu, perlu adanya pujian dalam setiap proses belajar mereka namun juga tetap di dalam pantauan orang tua agar anak tahu apa yang perlu di perhatikan dan di acungi jempol.
6. Uji coba, uji coba dapat dilakukan sebagai sarana atau teknik dalam melihat kejujuran dalam diri anak, misal pengujian yang paling efektif dan bisa terlihat adalah dalam bentuk material. Tujuannya agar anak dapat memahami batasan dalam menentukan mana miliknya dan mana milik orang lain.

Dengan demikian Megawangi mengatakan bahwa untuk mewujudkan anak yang berkarakter jujur maka dalam pelaksanaannya pendidikan harus melibatkan seluruh aspek yaitu aspek pengetahuan tentang kebaikan, akan kebaikan, melakukan tindakan baik. Untuk mewujudkan pribadi anak yang jujur yaitu dengan semua aspek diatas dipandang telah berhasil dalam membangun karakter anak.⁶ Dengan diajarkan sejak dini mengenai nilai-nilai kejujuran, anak akan terbiasa dengan berpikir hal baik dan anak akan tahu alasan dalam berbuat kebaikan itu. Misalnya, sifat jujur dalam hal ini anak harus tahu alasan mengapa kejujuran itu penting, dengan adanya perasaan dalam membangun kebaikan yaitu nilai-nilai kejujuran yang sudah tertanam dalam diri anak.

Cara orang tua membentuk perilaku jujur pada anak

Karakter kejujuran merupakan pilar penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Karakter kejujuran ini harus ditanamkan sejak anak masih usia dini.

⁶ Megawangi. (2004). Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Indonesia Heritage Foundation.

Ada beberapa cara orang tua untuk membentuk karakter kejujuran: a. Hindari memberikan label “pembongkaran” kepada anak meskipun dia melakukan kebohongan. b. Jangan bohongi anak. c. Jangan memberi contoh berbohong. Berbagai cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku kejujuran pada anak mulai dari tidak memberikan label pada anak, karena pemberian label akan membentuk kepercayaan terhadap label tersebut. Kemudian jangan menanyakan sesuatu yang sudah diketahui jawabannya dan jangan tanyakan sesuatu yang anak tidak ingin menjawab. Selain itu jangan memarahi anak, ajarkan anak untuk berperilaku jujur dan berikan pujian jika anak berperilaku jujur. Cara ini dapat membantu anak agar dapat berperilaku jujur dan akan membentuk generasi penerus bangsa selain itu penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu Rahmah juga menjelaskan ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan orang tua dalam membentuk sikap jujur pada anak seperti: jangan memojokkan anak dan jangan emosi.

D. Kesimpulan

Kejujuran merupakan suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang kepada orang lain. Kejujuran sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini dalam membentuk sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Menanamkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai jujur yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai kejujuran pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka, apalagi pelajaran tersebut yang bersifat abstrak. Kejujuran pada anak usia dini meliputi 1) anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, 2) anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3) anak terbiasa berkata jujur, 4) anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, 5) Menghargai milik orang lain, 6) mau mengakui kesalahan, 7) mau meminta maaf dan memaafkan teman yang berbuat salah, 8) menghargai keunggulan orang lain, dan 9) tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

E. Daftar Pustaka

- Alvi, R. R., Jais, M., Ayub, D., Fitrilinda, D., & Ramadhani, N. (2021). Identifikasi Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Cak Bur. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 104-111.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dorothy L. Prestwich. 2003 *Character Education in America's Schools*. The School Community Journal, Volume 5, Issue 1. [March, 2003].

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Pers
- Kamus besar bahasa Indonesia (edisi ke-4). 2008. Jakarta: PT. Gramedia
- Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Syafwat Abdul Fattah, jujur menuju jalan yang benar. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001, hal.61
- Yoyo, Z,A. (2022). Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Jurnal Obsesi*, V 6(1), 261-270.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.